

BAB II

TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Anggraeni, (2014) dengan dibangunnya wisata Jatim Park II di kawasan Oro-Oro Ombo membawa pengaruh positif pada bidang sosial dan ekonomi. Di bidang sosial memberikan tambahan pendapatan bagi pihak pengelola dan bagi warga sekitar, dengan membuka usaha kecil menengah (UKM) yang berada disekitar lokasi wisata. Selanjutnya, pada bidang ekonomi adalah terbukanya kesempatan kerja baru bagi masyarakat sekitar.

Fitari dan Ma'rif, (2017) pengembangan desa wisata Wonolopo membawa manfaat bagi masyarakat lokal pada bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pada bidang sosial, manfaat tersebut yaitu mampu mendorong melestarikan budaya lokal yang menjadi ciri khas desa. Di bidang ekonomi, terjadi peningkatan ekonomi bagi masyarakat sekitar dengan membuka peluang usaha serta beragamnya mata pencaharian karena pengembangan atraksi wisata. Di bidang lingkungan, terjadi peningkatan infrastruktur sebagai pendukung desa wisata seperti kondisi jalan, aksesibilitas ke kawasan wisata, dan fasilitas wisata.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat kesamaan dengan peneliti yang akan dilakukan diantaranya yaitu :

1. Aspek yang akan diteliti adalah aspek sosial dan aspek ekonomi pada lingkungan masyarakat sekitar.
2. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi nyata dilapangan.
3. Data yang digunakan peneliti diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap informan berupa teks.

Sedangkan hubungan penelitian ini terhadap peneliti terdahulu adalah pengembangan pada bidang sosial yaitu strategi pemerintah desa dalam upaya mengurangi tingkat kesenjangan sosial dan kebiasaan buruk masyarakat terutama pemuda desa di Desa Wisata Pujonkidul.

B. Teori dan Kajian Pustaka

1. Pariwisata

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, pariwisata merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggungjawab. Pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan menstimulasi sektor-sektor produktiviti lainnya yang berada di daerah destinasi wisata.

Institute of Tourism in Britain (sekarang Tourism Society in Britain) di tahun 1976 merumuskan: “Pariwisata adalah kepergian orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan

pekerjaan sehari-harinya serta kegiatan-kegiatan mereka Selama berada di tempat-tempat tujuan tersebut; ini mencakup kepergian untuk berbagai maksud, termasuk kunjungan seharian atau darmawisata/ekskursi”.

Daerah-daerah yang memiliki potensi terutama daerah potensial pariwisata tentu memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung di daerah tersebut otomatis akan meningkatkan pendapatan di daerah tersebut yang dari pengasilannya dapat dikelola sebagai penambahan fasilitas sarana dan prasarana di daerah tersebut. Selain itu, juga berpengaruh terhadap masyarakat sekitar yaitu pendapatan masyarakat meningkat melalui penyerapan tenaga kerja dan membuka usaha baru seperti menyediakan sarana akomodasi, catering maupun usaha kecil lainnya.

a. Peran Pariwisata terhadap Sosial

Industri pariwisata merupakan bagian dari cultural industry yang melibatkan seluruh masyarakat. Meskipun hanya sebagian masyarakat yang terlibat, namun pengaruh sosial lebih luas seperti terjadinya ketimpangan atau kesenjangan sosial dalam masyarakat (Abdulsyani, 1994 dalam Hijriyati & Mardina 2014).

Proses sosial merupakan aspek dinamis dari kehidupan masyarakat dimana terdapat proses hubungan antar manusia berupa interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia secara terus menerus. Proses sosial dapat terjadi dalam berbagai bentuk yaitu, kerjasama, persaingan, pertikaian/pertentangan, dan akomodasi (Tafalas, 2010 dalam Hijriyati & Mardina 2014).

Berdasarkan pendapat diatas, pariwisata merupakan industri yang melibatkan langsung peran masyarakat, dalam perannya industri pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sekitar area wisata. Hal ini menyebabkan kesenjangan sosial pada masyarakat yang jauh dari obyek wisata. Untuk itu diperlukan kerjasama agar dapat mengurangi tingkat ketimpangan tersebut melalui pemerataan kesempatan kerja.

b. Peran Pariwisata terhadap Ekonomi

Aktivitas pariwisata menggerakkan pelaku pariwisata bidang ekonomi karena adanya *supply* (pasokan) dan *demand* (permintaan) terhadap produk barang dan jasa. Wisatawan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa, masyarakat pelaku bisnis memasok produknya untuk menangkap apa yang dibutuhkan wisatawan. Peredaran uang, barang dan jasa sirkulasinya luas dan cepat sehingga ekonomi menjadi sangat berkembang (Arjana, 2016:156).

Berdasarkan pendapat diatas, aktivitas pariwisata sangat mempengaruhi pergerakan ekonomi masyarakat, khususnya dalam menyediakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Dengan adanya upaya pemenuhan kebutuhan tersebut, maka peredaran uang pada daerah wisata mengalami peningkatan yang berdampak pada pendapatan masyarakat sekitar.

Selain itu, interaksi antara wisatawan dengan masyarakat perlu diperhatikan. Karena dengan interaksi tersebut mengakibatkan adanya tuntutan profesional terhadap kinerja masyarakat. Menurut Simanjuntak dkk (2017:76-77), menyatakan bahwa adanya interaksi antara wisatawan

dengan masyarakat penerima wisatawan, maka umumnya daerah-daerah tujuan wisata akan mempersiapkan tenaga kerja (*man power*) atau profesi yang mempunyai kompetensi dan profesional dalam bidang yang merupakan elemen penggerak dan pendukung pariwisata seperti dalam bidang: pelayanan, jasa wisata, ekonomi, sosial, budaya, politik dan keamanan, agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dan memberikan kepuasan yang penuh kepada wisatawan.

Berdasarkan pendapat diatas, daerah-daerah tujuan wisata kualitas masyarakat penting diperhatikan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan. Artinya, untuk meningkatkan kualitas tersebut perlu persiapan berupa pelatihan agar menciptakan tenaga kerja yang profesional didalam bidangnya seperti jasa pelayanan wisata, sosial (interaksi antar wisatawan), budaya dan keamanan, yang diharapkan dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan. Dengan didukung kualitas pelayanan yang baik, maka dapat meningkatkan angka kunjungan dan peran wisata berpengaruh langsung pada perekonomian yang lebih baik.

2. Desa Wisata

a. Pembangunan Desa

Pembangunan desa adalah usaha pembangunan masyarakat yang dibarengi lingkungan hidupnya. Sedangkan pembangunan desa sebagai *rural development* yang secara luas dimana pembangunan masyarakat desa sudah tercakup didalamnya, bahkan sekaligus terintegrasi pula sebagai usaha pemerintahan dan masyarakat yang meliputi keseluruhan aspek kehidupan dan penghidupan (Nurman, 2015:240).

Jadi, pada dasarnya peran partisipasi masyarakat didalam pembangunan desa harus dikedepankan karena pembangunan yang berbasis pedesaan tidak lepas dari kearifan kawasan pedesaan yang mencakup seluruh struktur demografi masyarakat, sektor kelembagaan desa, pola kegiatan ekonomi antara desa dan kota, dan karakteristik sosial budaya. Pembangunan antar wilayah yang tidak merata akan menyebabkan kesenjangan sosial khususnya pada daerah yang tertinggal, oleh karena itu pembangunan desa haruslah terstruktur dan dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan di desa tersebut dalam artian sesuai dengan potensi yang dimiliki dan dikembangkan.

Secara rinci Djiwandono, (1981 dalam Nurman, 2015:242) menjelaskan tujuan pembangunan desa meliputi:

- 1) Tujuan Ekonomis, yaitu meningkatkan produktiviti di daerah pedesaan dengan tujuan mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan.
- 2) Tujuan sosial, ke arah pemerataan kesejahteraan penduduk desa, dan budaya dalam arti peningkatan kualiti hidup pada umumnya dari masyarakat pedesaan.
- 3) Tujuan demografis, ke arah peningkatan potensi sumber daya alam, dan tingkat kepadatan penduduk per-kapita.
- 4) Tujuan politis, dalam arti menumbuhkan tingkat partisipasi masyarakat desa dalam menunjang usaha-usaha pembangunan serta memanfaatkan dan mengembangkan hasil dari pembangunan yang telah dicapai.

b. Potensi Wisata

Potensi wisata menurut Mariotti, merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Yoeti, 1996:160-162). Sedangkan pengertian potensi wisata menurut Sukardi (1998:67), potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas, potensi wisata merupakan daya tarik yang memiliki nilai keindahan dan dapat dimanfaatkan sebagai obyek wisata pada suatu daerah. Selain itu, adanya potensi wisata dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada daerah tersebut dan berguna dalam pengembangan industri-industri wisata di daerah tersebut.

c. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu kawasan atau wilayah yang didalamnya terdapat banyak atraksi wisata (budaya, buatan, alam) yang dikemas sedemikian rupa untuk menarik wisatawan berkunjung. Hadiwijoyo (2012:69) menjelaskan bahwa syarat sebuah desa wisata yaitu (1) aksesibilitas baik, (2) terdapat obyek-obyek menarik, (3) masyarakat dan aparat menerima dan mendukung, (4) Keamanan, (5) tersedia fasilitas desa wisata (akomodasi, telekomunikasi, tenaga kerja), (6) beriklim sejuk, dan (7) berhubungan dengan obyek lain yang sudah dikenal masyarakat luas.

Berdasarkan pernyataan diatas, desa wisata merupakan bagian industri pariwisata dimana jika suatu desa yang memiliki potensial cukup bagus dan mampu mengelolanya dengan baik, maka dapat memberikan

kontribusi terhadap perekonomian daerah. Selain memberikan kontribusi terhadap daerah, desa wisata ini juga dapat menghasilkan pendapatan besar bagi ekonomi lokal. Karena, dari segi ekonomis diharapkan dapat meningkatkan produktivitas di daerah pedesaan, melalui kesempatan kerja. Selanjutnya, dari segi sosial diharapkan dapat meningkatkan kualiti hidup (lebih kearah pemerataan kesejahteraan penduduk desa).

d. Daerah Tujuan Wisata

Daerah tujuan wisata atau destinasi wisata adalah daerah yang memiliki obyek-obyek wisata yang menarik untuk di kunjungi oleh wisatawan lokal / domestik atau yang berasal dari berbagai negara (mancanegara) dan tersedianya fasilitas penunjang transportasi dan akomodasi (Arjana, 2016:17). Jadi, pada dasarnya daerah tujuan wisata harus memperhatikan unsur pokok dalam menunjang pengembangan daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya yaitu meliputi 4 unsur:

1) Obyek dan daya tarik wisata

Daya Tarik wisata juga bisa disebut dengan obyek wisata merupakan potensi yang dapat menjadi pendorong kehadiran wisatawan menuju daerah-daerah tujuan wisata, umumnya daya tarik wisata berdasarkan pada adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih (Suwantoro, 2004:19). Selain itu, adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka dapat mengundang wisatawan untuk berkunjung menikmati keindahan serta keunikan, dimana obyek wisata ini di daerah mereka tidak ada. Sehingga daya tarik obyek wisata

sangat penting perannya dalam menarik pengunjung untuk datang melihat potensi yang dimiliki dengan didesain seunik dan sebaik mungkin.

2) Prasarana wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya (Suwantoro, 2004:21). Jadi, dalam mempersiapkan obyek wisata hal utama yang perlu diperhatikan adalah prasarana yang harus menyesuaikan kondisi atau tracking menuju obyek wisata. Pembangunan prasarana dengan menyesuaikan kondisi dan lokasi wisata akan meningkatkan aksesibilitas yang nantinya akan memiliki daya tarik obyek wisata itu sendiri.

3) Sarana wisata

Sarana dapat diartikan sebagai alat, wujudnya adalah hasil rekayasa manusia untuk menunjang atau memudahkan manusia untuk meraih tujuan (Arjana, 2016:69). Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata harus memperhatikan kebutuhan wisatawan berbagai sarana wisata yang harus disediakan yaitu hotel, biro perjalanan, transportasi, rumah makan dan sarana-sarana pendukung lainnya.

4) Masyarakat/lingkungan

Masyarakat sebagai pemberi pelayanan yang diperlukan oleh wisatawan, maka peran masyarakat sekitar obyek wisata harus mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan

wisatawan (Suwantoro, 2004:23-24). Melalui penyuluhan yang diselenggarakan oleh instansi terkait yang salah satunya kelompok sadar wisata (pokdarwis), diharapkan dapat menguntungkan masyarakat sekitar, melalui kunjungan dari wisatawan yang membelanjakan uang mereka. Para wisatawan juga akan diuntungkan karena pelayanan yang memadai dan mendapatkan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan.

Selain masyarakat sekitar, lingkungan alam juga perlu diperhatikan agar tidak rusak dan tercemar. Jumlah pengunjung yang selalu meningkat dari tahun ke tahun, menyebabkan rusaknya ekosistem fauna dan flora disekitar obyek wisata. Oleh karena itu, perlu upaya menjaga kelestarian lingkungan melalui penegakan lingkungan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu obyek wisata.

e. Jenis Wisata Berdasarkan Obyek

1) Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan wisata yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian dimana wisatawan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat sambil menikmati segarnya tanaman yang beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar lahan pertanian yang dikunjungi (Pendit, 2003:41).

Jadi, wisata pertanian ini bertujuan untuk studi dimana wisatawan dapat melihat bahkan bisa terjun langsung guna mempraktekkan bagaimana cara menanam bibit yang dipandu oleh masyarakat sekitar terutama pemilik lahan pertanian. Jika pada musim panen, pengunjung

juga bisa ikut serta dalam proses memanen disekitar area lahan. Hal ini sangat bermanfaat bagi pengunjung dan masyarakat sekitar yaitu dari pihak pengunjung dapat menambah sedikit ilmu tentang pertanian. Sedangkan untuk masyarakat sekitar terumata pemilik lahan dapat mendatangkan keuntungan ekonomis dari pengunjung melalui tiket masuk area pariwisata desa.

2) Wisata Alam

Wisata alam adalah bentuk pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya. Wisata alam pada dasarnya menyuguhkan keindahan panorama alam, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmani dan rohani serta menumbuhkan inspirasi dan pengetahuan tentang alam. (Soetopo, 2011:6-5)

Jadi, wisata alam adalah obyek wisata dengan memanfaatkan potensi alam yang masih alami, segar, dan sejuk serta memiliki daya tarik wisata. Dengan harapan wisatawan memperoleh kebugaran jasmani yang timbul karena gejala alam, meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan rasa cinta terhadap alam.

3) Wisata Inovasi

Evert M. Rogers (dalam Suwarno, 2008:9) Inovasi adalah suatu ide, praktek atau objek / benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.

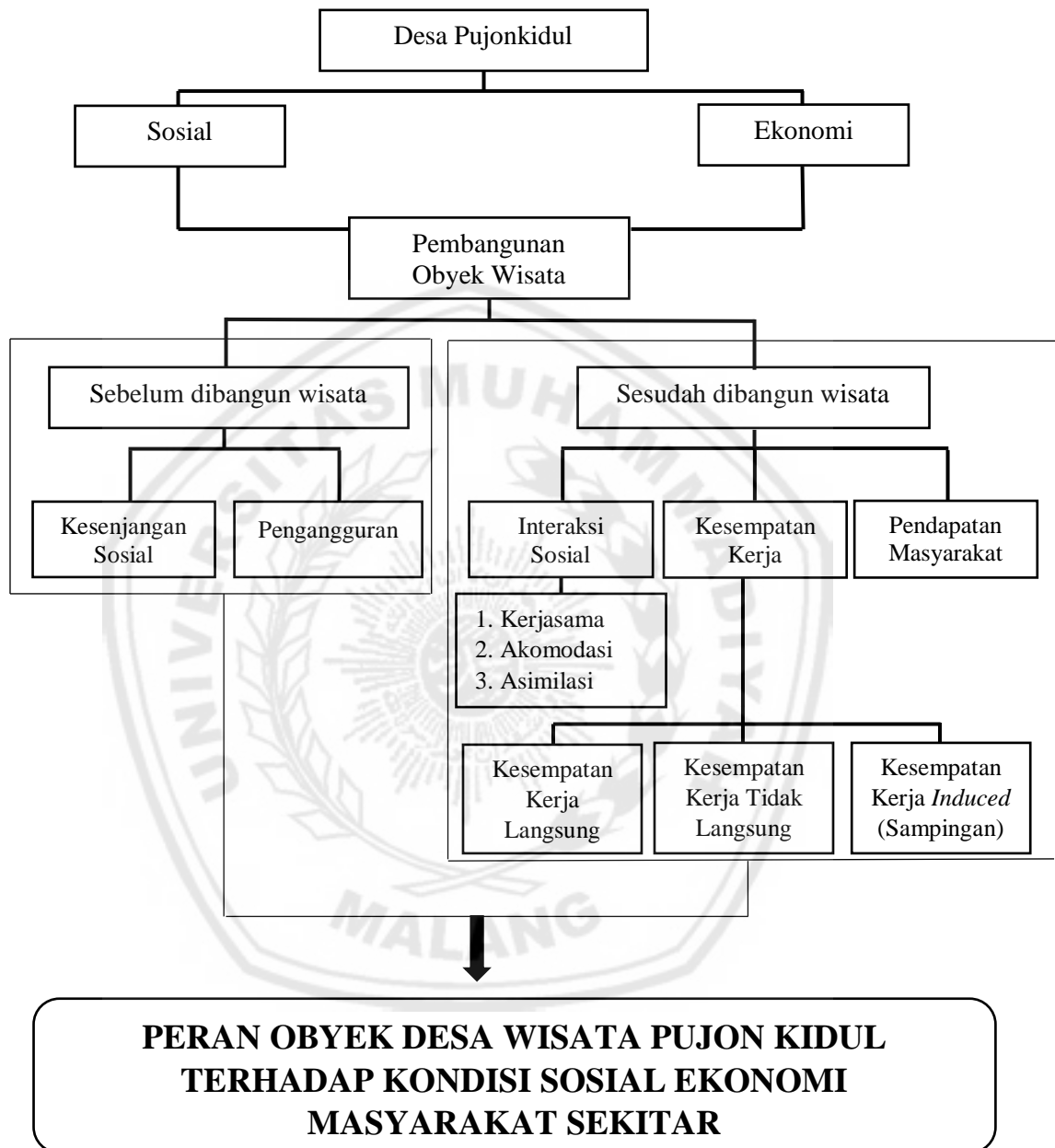
Inovasi memiliki empat ciri yakni : a) Memiliki kekhasan / khusus artinya suatu inovasi memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program,

tatanan, sistem, termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan, b) Memiliki ciri atau unsur kebaruan, dalam arti suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai sebuah karya dan buah pemikiran yang memiliki kadar orsinalitas dan kebaruan, c) Program inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana, dalam arti bahwa suatu inovasi dilakukan melalui suatu proses yang yang tidak tergesa-gesa, namun keinovasi dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu, d) Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan, program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

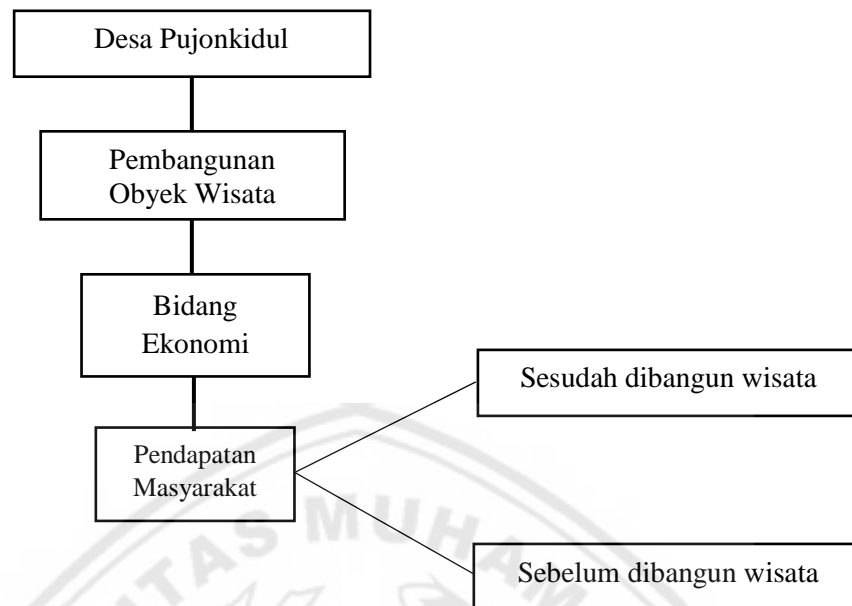
Berdasarkan pendapat diatas, dapat diartikan bahwa wisata inovasi merupakan obyek wisata baru dengan proses cukup lama disertai ide, program, serta tatanan yang memiliki tujuan bersifat kebaruan. Dengan memanfaatkan potensi alam yang dipadukan menjadi satu, sehingga menciptakan ciri khas dan memiliki daya tarik tersendiri.

C. Kerangka Pikir dan Hipotesis Penelitian

a. Peran Obyek Desa Wisata terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat



b. Perbedaan Pendapatan Masyarakat



Hipotesis perbedaan pendapatan masyarakat menurut Jonathan (2012;84) sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan (sama) pendapatan masyarakat sesudah dan sebelum dibangun obyek wisata di desa Pujonkidul.

H_1 : Ada perbedaan pendapatan masyarakat sesudah dan sebelum dibangun obyek wisata di desa Pujonkidul.

Kriteria :

Jika nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima